

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 belum dinyatakan berakhir, wabah ini memberikan dampak pada kehidupan baik bermasyarakat, negara, bidang sosial dan ekonomi pendidikan dan serta sektor lain. Saat ini, pemerintah telah mengambil langkah-langkah menguatkan tatanan negara agar masyarakat tetap dapat melanjutkan kehidupannya ditengah pandemi dengan aman (Kemenkes RI, 2020). Pembatasan kegiatan/aktifitas diluar rumah pada masa pandemi, dapat menurunkan potensi meningkatnya angka kejadian penularan terhadap penyakit. Upaya yang dilakukan berfokus pada masyarakat yang sehat agar tetap terjaga kesehatan dan kebugarannya; dapat mencegah pada penderita Penyandang Penyakit Tidak menular (PTM); dan dapat mengontrol penyakitnya sehingga tidak terjadi komplikasi dan semakin memburuk (Kemenkes RI, 2020).

Hipertensi (HT) merupakan salah satu PTM yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas normal. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (pembunuh siluman), tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala akibat hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Triyanto, 2014). Hipertensi yang tidak terkontrol meningkatkan risiko masalahkesehatan yang serius, termasuk serangan jantung dan stroke. Tekanan darah tinggi umumnya berkembang selama bertahun-tahun, dan pada

akhirnya mempengaruhi hampir semua orang (Mayoclinic, 2019). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan *stroke*) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sebanyak 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2013 (PERHI, 2019). Berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun berjumlah di Kalimantan Barat penderita hipertensi mencapai 8,3%. Tahun 2020 penderita hipertensi di Kabupaten Kubu Raya berjumlah 49.370 orang. Khususnya yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Sui Ambawang sebanyak 2.082 orang. Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kubu Raya bahwa penderita hipertensi sangat tinggi di daerah wilayah kerja Puskesmas Sui Ambawang. Prevalensi tahun 2020 terdapat 2.082 orang jumlah sasaran yang terkena hipertensi.

Upaya penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Upaya farmakologis dengan terapi obat anti hipertensi secara umum pada penderita dimulai bila pada penderita derajat 1 (memiliki tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg) yang tidak mengalami penurunan tekanan darah setelah > 6 bulan menjalani pola hidup sehat dan pada pasien dengan hipertensi derajat ≥ 2 (memiliki tekanan darah sistolik 160-179 mmHg dan diastolik 100-109 mmHg). Upaya non farmakologis dapat dilakukan dengan cara penderita melakukan pola hidup sehat, mengukur berat badan, mengurangi asupan garam, olah raga, mengurangi konsumsi alkohol dan berhenti merokok

(PERKI, 2015). Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat diberikan pada penderita hipertensi adalah edukasi berupa Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bagi penyandang hipertensi dapat berdampak terhadap meningkatkan kesadaran pasien agar tekanan darah terkontrol dan terjadi penurunan gejala (Sumarni & Setyaningsih, 2019).

Didukung hasil penelitian Sofiana dkk., (2018) membahas tentang upaya peningkatan pengetahuan terhadap hipertensi melalui metode penyuluhan. Didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang mendapat penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya perubahan pengetahuan. Dengan diberikannya penyuluhan maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum dan Dewi (2013) Informasi yang didapatkan dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian Hadiwiardjo dkk., (2020) menyebutkan salah satu upaya pemberian informasi adalah dengan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan salah satu bentuk dari media promosi kesehatan visual-aid yang memiliki salah satu manfaat yaitu untuk mempermudah penerimaan informasi bagi sasaran pendidikan. Media promosi kesehatan akan sangat membantu agar pesan-pesan yang disampaikan dalam promosi kesehatan dapat diberikan dengan jelas sehingga sasaran dapat menerima pesan dengan jelas dan tepat yang dapat terlihat dengan terjadinya peningkatan nilai pengetahuan.

Leaflet dijadikan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan menjadi suatu alat/media dalam memberikan pendidikan kesehatan serta dapat sosialisasikan dengan menggunakan teknologi informasi/media sosial. Seperti metode lain dalam Pendidikan kesehatan. Salah satu cara bisa dilakukan dengan sejumlah cara dalam satu metode berbasis internet. Teknologi informasi dan internet berkembang dengan sedemikian rupa bahwa manusia sekarang dapat berkomunikasi dengan rekan-rekan di mana saja kapan saja dengan

menggunakan media sosial (Rolls *et al.*, 2016). *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi berbasis digital, yang digunakan orang di seluruh dunia yang memungkinkan pengguna *smartphone* untuk mengirim pesan teks dan jenis-jenis media (seperti visual, audio serta video) ke kontak mereka. Hal ini juga memfasilitasi pembentukan kelompok yang memungkinkan beberapa pengguna untuk berpartisipasi dan memantau percakapan, sebagai jaringan sosial (Johnston *et al.*, 2015 dalam Muntaner-Mas *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas edukasi dengan media ceramah plus *leaflet* berbasis digital terhadap pengetahuan penderita hipertensi pada masa pandemi di Puskesmas Sungai Ambawang.

B. Rumusan Masalah

Bukti empiris mengenai upaya non farmakologis dalam bentuk edukasi berupa pendidikan kesehatan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi, hal ini menjadi pertimbangan untuk mengoptimalkan potensi tersebut dengan menyesuaikan waktu dan metode penyampaian informasi. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah penelitian “Apakah edukasi dengan metode ceramah dan *leaflet* berbasis digital efektif terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada masa pandemi di Puskesmas Sungai Ambawang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas edukasi berbasis digital dengan metode ceramah dan *leaflet* terhadap pengetahuan penderita hipertensi pada masa pandemi di Puskesmas Sungai Ambawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden meliputi pendidikan, jenis kelamin, usia di Puskesmas Sungai Ambawang
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi berbasis digital dengan metode ceramah dan *leaflet* di

Puskesmas Sungai Ambawang.

- c. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan penderita hipertensi sesudah diberikan edukasi berbasis digital dengan metode ceramah dan *leaflet* di Puskesmas Sungai Ambawang.
- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Sungai Ambawang antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis digital dengan metode ceramah dan *leaflet*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan perbandingan jika ingin melakukan penelitian tentang efektifitas edukasi dengan metode ceramah plus *leaflet* berbasis digital terhadap pengetahuan penderita hipertensi pada masa pandemi di Puskesmas Sungai Ambawang.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai informasi tambahan kepada tenaga pendidik dalam memberikan materi tentang hipertensi dan menambah pengetahuan peserta didik tentang pengaruh edukasi dengan metode ceramah dan *leaflet* berbasis digital terhadap pengetahuan penderita hipertensi pada masa pandemi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi masyarakat tentang pentingnya menambah pengetahuan tentang hipertensi untuk menjaga kesehatan secara optimal.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pelayanan kesehatan pada pasien yang terdiagnosa hipertensi.

